

## **Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis**

**Rizky Awallul Ramadhan<sup>1</sup>, Hasrian Rudi Setiawan<sup>2</sup>**

**EMAIL : rizkyawallulramadhan@gmail.com<sup>1</sup>, hasrianrudisetiawan@gmail.com<sup>2</sup>**

**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**ABSTRACT:** *This study raises the issue of the importance of learning Islamic Religious Education to shape students' morals. The subjects of this study were students from SMA PRIVATE PAB 8 SAENTIS. This research was conducted in August 2022. The method used is the observation method. The results of this study indicate that the learning process at SMA PAB 8 SAENTIS has been running quite effectively in accordance with the basic concepts of the learning process carried out by most educators in general, namely students who follow the learning process enthusiastically, especially in learning. Islamic Education course. The method used by teachers of Islamic Religious Education subjects is the method of lectures, discussions, questions and answers, and assignments. However, the results of this study are not in line with expectations, even though the implementation of the learning process has been running according to the basic procedures that have been set. However, the morals of the santri and female students still cannot be said to be good, even though only some of them show an attitude that is not in accordance with Islamic Religious Education.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Morals, Method*

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pondasi dasar bagi kehidupan manusia. Setiap anak sejak usia dini belajar untuk mengembangkan dan menggunakan kekuatan mental, moral, dan fisiknya. Semua itu didapatkan melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi anak karena dapat mendidik anak untuk mencapai cita-citanya. Salah satu pendidikan yang dibina sejak dini adalah pendidikan agama, khususnya pendidikan Islam bagi kita sebagai umat Islam.

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan wahana pembentukan karakter manusia yang berakhlak mulia. Dalam ajaran Islam, akhlak atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman adalah pengakuan hati dalam meyakini Allah Subhanahu Wata'ala. Akhlak adalah pencerminan keimanan yang berupa tingkah laku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah perbuatan baik. Iman bermakna sedangkan akhlak adalah bukti keimanan berupa perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.

Dalam menjalankan roda kehidupan sehari-hari, tingkat pendidikan membantu orang mendapatkan rasa hormat dan pengakuan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dan tak terpisahkan dari kehidupan baik secara pribadi maupun sosial. Pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan pada umumnya, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan misi Islam adalah untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak sehingga tercapai akhlaq al karimah.

Keluarga yang tidak menanamkan pendidikan anak sejak kecil, sehingga tidak dapat memahami norma-norma yang berlaku dalam ranah kehidupan sosial. Kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama tidak dicontohkan oleh orang tua kepada anak sejak kecil. Kebiasaan baik yang terbentuk sejak lahir akan menjadi dasar utama dalam pembentukan kepribadian anak. Jika kepribadiannya dipenuhi dengan nilai-nilai agama, akhlak yang baik, maka anak akan terhindar dari perilaku yang buruk. Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang mampu menghasilkan manusia yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang kuat, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi. Pemberian pendidikan agama kepada anak sejak dini akan menjadikan anak menjadi lebih baik, religius, berakhlak mulia dan

berakhlak mulia. Penyesalan bagi orang tua yang tidak menanamkan atau memberikan pendidikan agama kepada anaknya.

## 2. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data dan informasi Metode yang Penulis gunakan dalam menulis penelitian ini adalah Metode Observasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan melihat, mengamati dan menganalisis apa objeknya. Dalam hal ini, penulis melakukannya dengan bagaimana mengikuti kegiatan pembelajaran, pengalaman mengajar khususnya di kelas SMA PAB-8 SAENTIS dari awal hingga akhir menjadi sumber informasi utama.

Metode observasi seringkali melengkapi data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan survei. Observasi biasanya dipahami sebagai upaya untuk memperoleh data secara “alami”. Pengertian metode observasi yang paling sederhana adalah melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang yang diamati, kemudian mencatat hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya. Untuk lebih Spesifiknya metode yang digunakan penulis adalah metode observasi partisipatif. Metode observasi partisipatif dapat digambarkan sebagai metode observasi dimana peneliti memposisikan dirinya sebagai partisipan sebagaimana orang lain yang sedang diamati. Dalam memposisikan diri sebagai partisipan, peneliti tetap harus menjaga jarak agar unsur objektivitas tetap terjaga.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung seumur hidup, yang dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem yang terpadu dan harmonis.

Pendidikan berasal dari kata “pedagogy” yang berarti pendidikan dan pendidikan kata “pedagogia” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu “Paedos” dan “Agoge” yang artinya "Saya membimbing, memimpin anak".<sup>2</sup> Dari pengertian ini pendidikan dapat diartikan: kegiatan seseorang dalam membimbing dan Memimpin anak menuju tumbuh kembang yang optimal untuk mandiri dan bertanggung jawab. Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan atau kepemimpinan sadar oleh pendidik pada perkembangan fisik dan mental spiritualitas peserta didik menuju pembentukan kepribadian utama. Marimba juga merumuskan lima unsur pokok dalam pendidikan, yaitu

1. Upaya yang bimbingan, bantuan, atau kepemimpinan yang dilakukan secara sadar;
2. Ada pendidik, pembimbing atau pembantu;
3. Seseorang terpelajar atau siswa;
4. Adanya dasar atau tujuan dalam pembinaan;
5. Ada alat yang digunakan dalam usaha tersebut. (Samrin, 2015)

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik pada generasi muda muslim yang berlandaskan akidah Islam dan tauhid kepada Allah swt., bergaul dengan teman-teman yang berakhlak mulia, memperdalam agama dengan berbagai cara, misalnya belajar ilmu agama. hadits yang berhubungan dengan agama. hukum Islam dalam rangka memperluas pengetahuan mereka.

Islam mempunyai tujuan untuk menanamkan jiwa kemasyarakatan yang sangat penting dan bermanfaat nantinya ketika sudah menikah, dan kini seorang pemuda memiliki kewajiban mengamalkan di masyarakat sedikit demi sedikit agar nantinya tidak mengalami kesulitan ketika terjun langsung ke masyarakat. . Untuk itu diperlukan suatu kesadaran yang timbul dari dalam diri sendiri, atau juga ada dorongan dari luar, seperti keluarga atau teman-teman di sekitarnya sehingga timbul rasa semangat untuk mau keluar dan belajar di masyarakat guna meraih masa depan yang menjanjikan.

Manusia dilahirkan tidak tahu apa-apa, maka Allah swt. menugaskan manusia untuk mencari tahu apa yang ada di sekitarnya dan mempelajari setiap perubahan yang terjadi melalui panca indera. Sudah seharusnya sebagai generasi muda menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mencintai setiap proses yang terjadi. Sehingga sejak dini telah tercipta karakter individu yang mampu menghadapi rintangan yang suatu saat pasti akan terjadi.

Melalui pendidikan dan pengajaran berdampak pada akhlak yang baik. Jika seseorang yang awalnya tidak begitu mengetahui tentang ilmu agama, kemudian ia memiliki niat untuk memperdalam ilmu agamanya dengan belajar di sekolah berbasis agama, maka lama kelamaan ia akan mengerti

tentang ilmu agama. Selain itu, akhlaknya juga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kemudian ketika di masyarakat dia siap ketika diminta bantuan untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan agama. Pendidikan juga merupakan sarana untuk mempelajari aspek kehidupan yang menjadikan generasi muda memiliki landasan pemikiran yang kokoh. Karena dengan itu seseorang menjadi terbiasa berpikir kritis dan dengan dasar-dasar pendidikan agama Islam seseorang dapat berpikir jernih dan tidak bingung dalam menghadapi persoalan hidup.

Dengan terwujudnya karakter pada generasi muda akan memberikan dampak positif baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang-orang di sekitarnya, serta melakukan perubahan dalam masyarakat yang dulunya sangat pasif, tidak mengenal agama secara keseluruhan, dan berakhlak buruk. , sekarang menjadi aktif dalam segala hal. , berwawasan luas, berwatak baik. Karena jika kepribadian seseorang masih sangat kuno, pasti akan banyak masalah yang muncul yang mengakibatkan konflik antar individu atau antar kelompok. Mereka tidak bisa berpikir positif dan menjadi sewenang-wenang dalam mengambil keputusan.

Islam memiliki rahasia di dalamnya. Islam membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat yang berdampak sangat baik bagi manusia. Islam menjelaskan setiap aspek kehidupan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Hafidz, Kastolani, 2009:11) bahwa agama Islam hanif merupakan pedoman dalam kehidupan, individu atau masyarakat, aspek material atau spiritual secara bersamaan. Islam memperjelas makna ibadah dan menekankan nilai kerja, memperhatikan semua aspek kehidupan, mengatur urusan dunia sepenuhnya sebagai satu-satunya jalan menuju akhirat. Islam memperhatikan segala aspek kehidupan dengan berbagai aturannya. Baik aspek ekonomi, politik, pemerintahan, ilmu pengetahuan, masyarakat dan sebagainya.

Hambatan yang terjadi dalam kehidupan ini bermacam-macam dan dapat bertambah dari waktu ke waktu, misalnya kesadaran yang masih sangat lemah, banyaknya pendidikan Islam yang belum benar-benar tersirat visi misinya, yang dalam kegiatan di sekolah tidak berlaku. perilaku yang diajarkan dalam Islam. Banyak juga teknologi yang semakin maju membuat generasi muda menjadi terlena dan semakin malas untuk beraktivitas dan keluar melihat keadaan di sekitar mereka, bahkan kurangnya motivasi yang sebenarnya menjadi faktor yang sangat penting. Untuk mengatasi kendala tersebut. Generasi muda harus cerdas dalam melakukan sesuatu, harus berpikir matang dan tidak melupakan akibat yang akan terjadi. Karena jika para pemuda lalai dalam hal sekecil apapun akan membawa penyesalan yang besar nantinya. Maka untuk itu Islam mengajarkan solusi dari setiap kendala tersebut. Sebagaimana Islam mengajarkan umat Islam untuk tidak menyerah dalam menghadapi sesuatu dan nasehat untuk serius dalam mendapatkan apa yang diinginkan agar generasi penerus (Nurul, 2016).

## **B. Pengertian Akhlak**

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab yaitu “Al-Khulk” yang berarti tabat, tabiat, tingkah laku, kebiasaan, tingkah laku. Menurut istilah, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia yang dapat mengeluarkan sesuatu dengan senang hati dan mudah tanpa ada pikiran dan paksaan. Dalam KBBI, moralitas berarti watak atau tingkah laku. Moral dalam terminologi berarti perilaku seseorang yang didorong oleh keinginan sadar untuk melakukan perbuatan baik. Akhlak adalah bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau budi pekerti. Tiga ahli di bidang akhlak, yaitu Ibnu Miskawaih, Al Gazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah akhlak yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan akal terlebih dahulu. Kata moralitas diartikan sebagai suatu perilaku, tetapi perilaku tersebut harus dilakukan berulang-ulang, tidak cukup melakukan perbuatan baik sekali saja, atau hanya sewaktu-waktu. Seseorang dapat dikatakan bermoral jika muncul secara otomatis, didorong oleh motivasi dari dalam dan dilakukan tanpa banyak berpikir, apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai suatu keharusan untuk bertindak.

## **3. Pengertian Akhlak Dalam Islam Menurut Para Ahli**

### **A. Menurut Miskawaih**

Menurutnya akhlak adalah “sesuatu yang li nnafsi daa’iyatun lahaa ila af’aaliha min ghoiri fikrin walaa ruwiyatin” yang merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.

### **B. Menurut Abu Hamid Al Ghazali:**

Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang darinya lahir perbuatan yang dilakukan dengan senang hati dan mudah tanpa memikirkan diri sendiri dan tanpa perenungan terlebih dahulu.

### **C. Menurut Ahmad bin Mushthafa:**

Akhlak merupakan ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan, dimana keutamaan merupakan perwujudan keseimbangan antara tiga kekuatan yaitu daya pikir,

amarah dan syahwat atau syahwat.

D. Menurut Muhammad bin Ali Syariif Al Jurjani:

Akhlak adalah sesuatu yang (baik atau buruk) tertanam kuat dalam diri manusia yang darinya lahir perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa berpikir dan merenung.

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Qolam ayat 4 dikatakan bahwa "Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) di atas akhlak yang agung". Dan dalam sebuah hadits dikatakan bahwa "Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia". Jadi jelas bagi umat Islam di seluruh dunia berdasarkan akhlak nabi Muhammad SAW. Akhlak terpuji yang ada pada diri Rasulullah SAW harus dijadikan contoh dan suri tauladan yang baik. Ada dua sumber yang harus dijadikan pedoman hidup, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah yang keduanya dijadikan sebagai sumber akhlak Islami. Jika manusia memiliki akhlak yang baik, mulia, terpuji, insya Allah hidupnya akan jauh lebih baik. Menurut Islam, ada dua macam akhlak, yaitu akhlakul karimah (akhlak terpuji) dan akhlak mazmumah (akhlak tercela). Definisinya adalah sebagai berikut:

1. Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah atau yang dikenal dengan akhlak yang terpuji merupakan salah satu jenis akhlak yang harus dimiliki setiap muslim. Contoh dari akhlak semacam ini antara lain pengorbanan diri, kejujuran, kesopanan, amanah, keadilan, kesabaran dan sebagainya. Sebagai umat Islam, kita harus selalu menjaga akhlak yang baik dalam kehidupan kita sehari-hari.

2. Akhlak mazmumah

Akhlak mazmumah atau akhlak tercela merupakan salah satu perbuatan buruk yang harus dihindari oleh setiap manusia. Hal ini harus dihindari karena akhlak mazmumah dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Contoh jenis-jenis akhlak mazmumah adalah sombong, dengki, dengki, angkuh, aniaya, fitnah dan sebagainya. Sebagai umat Islam, kita harus menghindari mazmumah atau akhlak tercela. Setiap muslim dianjurkan untuk memiliki akhlak atau akhlak yang baik. Bagi seseorang yang memiliki sikap ini, dapat membawa manfaat bagi kehidupan sehari-hari dan di akhirat. hormat kewajiban, tolong bantu dengan kebaikan dan ketakwaan, dan cinta Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan keyakinan dan nilai-nilai dan membiasakan mereka untuk menahan motivasi mereka, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik. Berikut beberapa manfaat akhlak yang terpuji.

### C. Tujuan Akhlak

Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna, serta membedakannya dengan makhluk lain. Menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh manusia untuk lebih baik dalam menjalin hubungan baik dengan sesama manusia terutama kepada Tuhan sebagai pencipta. Sedangkan kajian akhlak atau ilmu akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan perangai manusia yang baik dan buruk, agar manusia dapat berpegang teguh pada akhlak yang baik dan dijauhkan dari akhlak yang jahat, sehingga tercipta ketertiban dalam interaksi sosial. Yang ingin dikendalikan akhlak adalah perbuatan lahiriah manusia, tetapi karena perbuatan lahiriah tidak akan terjadi jika tidak didahului oleh gerak batin yaitu perbuatan hati, perbuatan batin dan gerak hati juga termasuk dalam bidang yang diatur oleh akhlak manusia. Jika setiap orang bisa mengendalikan perbuatan batinnya, maka ia bisa menjadi pribadi yang berkarakter baik.

Tegasnya, baik atau buruk tergantung pada tindakan hatinya. Dalam hadits Arba'in An Nawawi tertulis bahwa Nabi SAW bersabda yang artinya: "Dan ketahuilah bahwa di dalam tubuh terdapat segumpal daging yang bila baik maka amalannya baik, dan jika buruk maka amalannya buruk, dan ketahuilah bahwa itu adalah hati." Hadits ini dengan jelas menjelaskan bahwa hati merupakan bagian terpenting dari tubuh manusia, sehingga apapun yang direncanakan oleh hati yang benar akan sangat mempengaruhi perbuatan yang akan dilakukan oleh pemiliknya. Dalam hal ini dapat diibaratkan bahwa tubuh seperti pemerintahan di dalam diri kita, sedangkan hati adalah pusat pemerintahan. Seseorang yang memiliki hati dan tekad yang kuat, meskipun tubuhnya tidak sekuat hatinya, lebih mungkin untuk mendapatkan hasil pekerjaannya daripada seseorang yang memiliki tubuh yang kuat tetapi hati yang lemah (Kurniawan, 2022).

1. Dicintai oleh Nabi Muhammad

Keutamaan pertama memiliki akhlak al-karimah adalah dicintai oleh Nabi Muhammad. Disebutkan dalam sebuah hadits, seorang muslim yang memiliki sifat terpuji kemudian menjadi orang yang dekat dengan Nabi Muhammad SAW. Seperti dalam hadits berikut, Rasulullah bersabda: "Orang yang paling aku cintai dan paling dekat dengan tempatku kelak di hari kiamat adalah mereka yang berakhlak mulia. Sedangkan orang yang paling aku benci dan tempat yang paling jauh. dariku pada

hari kiamat adalah orang-orang yang keras dan serakah, suka menghina dan sombong.” (HR.Tirmizi).

## 2. Berat timbangan di hari kiamat

Seorang muslim yang berakhlak mulia di akhir zaman akan diselamatkan oleh Allah SWT. Selain itu, setiap muslim yang berakhlak baik juga dapat mencapai derajat seseorang yang berpuasa dan shalat. Hal ini sebagaimana dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada amal yang jika di timbangan lebih berat dari akhlak mulia. Sesungguhnya orang yang berakhlak mulia dapat mencapai derajat orang yang rajin puasa dan rajin shalat.” (HR.Tirmidzi) (Nugraha, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya sangat pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak siswa dan siswi khususnya di sekolah SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS.

Walaupun akhlak siswa dan siswi disekolah tersebut masih dikatakan kurang dikarenakan masih banyaknya siswa dan siswi tidak sesuai dari dengan Norma Agama islam dan aturan aturan yang ada di sekolah. Adapun contoh dari Akhlak atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama dan aturan sekolah bisa disebut juga akhlak mazmumah tercela adalah sebagai berikut:

1. Terlambat masuk ke sekolah
2. Cabut sekolah
3. Tidak menggunakan Atribut sesuai aturan Seperti, menggunakan sepatu warna putih, memakai baju pas-pasan atau ketat untuk yang siswinya
4. Rambut panjang
5. Seragam tidak rapi atau tidak dimasukkan.
6. Melawan guru seperti, keluar ketika jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, cabut jam pelajaran, cara bicara yang tidak sopan, main hp ketika dikelas, berceria ketika guru menjelaskan pelajaran.
7. Merokok di luar area atau kawasan sekitar sekolah sekolah menggunakan seragam.
8. Cakap kotor

Itulah beberapa contoh akhlak tercela yang masih sering dilakukan sebagian siswa dan siswi yang berada di sekolah SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam Pembentukan Akhlak siswa di SMA SWASTA PAB 8 SAENTIS. Jadi dengan Siswa Mendapat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat mendidik Akhlah siswa agar terarah kepada Akhlakul Karimah atau akhlak terpuji dan agar terhindar dari akhlak mazmumah ata akhlak tercela. Dan jika siswa terpelihara akhlaknya maka kedepannya siswa tersebut akan menjadi penerus bangsa yang mebanggakan Agama, orang tua, dan negara. Dan akan menuntunya selamat di dunia dan di akhirat, didunia hidup sukses dan dia akhirat masuk kesurganya Allah SWT.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan diatas maka penulis akan memberikan saran untuk perbaikan yang mungkin dapat bermanfaat bagi sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah Saran kami bagi sekolah di PKP adalah untuk terus meningkatkan kualitas sekolah, baik dari segi sumber daya manusia, sarana, dan prasarana. Diharapkan dapat mengontrol sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Diharapkan untuk terus menjaga kedisiplinan seluruh warga sekolah.

### Daftar Pustaka

- Kurniawan, A. (2022, July 30). *Pengertian Akhlak*. Retrieved September 16, 2022, from gurupendidikan: <https://www.gurupendidikan.co.id/>
- Nugraha, J. (2020, Mei 29). *Macam Akhlak dalam Islam Beserta Pengertian, Contoh, dan Manfaatnya*. Retrieved from merdeka.com: <https://www.merdeka.com>
- Nurul, F. (2016, Mei 26). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam pada Generasi Muda*. Retrieved from kompasiana: <https://www.kompasiana.com>

Samrin. (2015). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Al-Ta'dib*, VIII, 101-116.

Setya. (2020, November 5). *Pendidikan Agama Islam (PAI): Pengertian, Tujuan & Perannya*. Retrieved from klikterbaru.com: <https://klikterbaru.com/pendidikan-agama-islam>